

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak dan siswa.

#### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek**

Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah Waka kurikulum, guru Akidah Akhlak dan perwakilan siswa.

Dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana strategi dalam mengajar, guna meningkatkan pembelajaran kaitannya dengan mata pelajaran akidah akhlak. Strategi dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak di MAN

Trenggalek diantaranya yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat guru, seminar, penataran kependidikan dan workshop yang diselenggarakan oleh lembaga keprofesian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu bapak Imam Basuki, beliau mengungkapkan:

Strategi untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan materi, metode dan sumber belajar ada banyak mbak, misalnya melalui kegiatan diklat, MGMP, seminar, workshop, penataran kependidikan dan sejenisnya, dan itu rutin diadakan, selanjutnya sekolah juga memberikan kebebasan bagi guru yang akan melanjutkan studi, mendorong guru untuk aktif dalam KKG (kelompok kerja guru) itu.<sup>98</sup>

Selain strategi tersebut, strategi yang sering digunakan oleh guru akidah akhlak selanjutnya adalah memberikan penguatan-penguatan (*mujahadah*). Sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak bapak Misna Pranoto :

Kalau MGMP itu yang dibahas hanya sebatas kurikulum, dan kurikulum dalam akidah akhlak itu sudah ada penjabarannya sendiri, oleh karena itu perlu adanya *mujahadah*. Penekanan strategi ini yaitu pada peraturan, tata tertib, dan sanksi-sanksi yang dibuat oleh sekolah. Karena saat ini akidah Islam benar-benar teruji dengan adanya kristenisasi, yahudinisasi dan lain-lain, maka anak harus ditekankan pada keyakinan yang kuat, melalui *mujahadah* itu.<sup>99</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut, mengadakan diklat, seminar, workshop, penataran kependidikan, dan MGMP memang sangat perlu sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas guru dan sebagai sarana

---

<sup>98</sup> WakaMad Kurikulum bapak Imam Basuki, S. Pd wawancara pada tanggal 19 Desember 2016

<sup>99</sup> Guru Akidah Akhlak bapak Misna Pranoto, S. Ag wawancara pada tanggal 20 Desember 2016

komunikasi antar guru, akan tetapi MGMP hanya berkisar pada muatan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya *Mujahadah* (penguatan-penguatan). Penekanan dalam strategi *mujahadah* adalah berupa peraturan-peraturan yang disepakati di dalam lingkup sekolah. Misalnya larangan-larangan, dan sanksi apabila siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara guru dan pihak sekolah harus saling bekerjasama dan saling mendukung demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu selain memberikan bimbingan kepada guru, MAN Trenggalek juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu bapak Imam Basuki:

Dalam rangka pengembangan keterampilan guru dalam mengajar, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Seperti LCD proyektor, internet, alat dan sumber belajar yang memadai. Selanjutnya sekolah membuat peraturan atau kebijakan kepada setiap guru untuk menggunakan fasilitas tersebut, termasuk penggunaan media atau sarana pembelajaran yang telah disediakan sekolah. Dengan begitu mbk, maka fasilitas penunjang pembelajaran yang disediakan tidak sia-sia.<sup>100</sup>

Dalam pelaksanaannya guru memiliki strategi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Seperti strategi penyampaian materi, pemilihan metode dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Berikut data yang peneliti dapatkan mengenai strategi

---

<sup>100</sup> WakaMad Kurikulum bapak Imam Basuki, S. Pd wawancara pada tanggal 19 Desember 2016.

penyampaian materi, penggunaan metode, dan pemilihan sumber belajar pembelajaran akidah akhlak.

#### **a. Penyampaian Materi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tidak dapat dipungkiri bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran itu bergantung pada guru, pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah siswa untuk semangat dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru yang memiliki strategi penyampaian materi ajar yang baik. Jadi peneliti dapat menyimpulkan tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal jika guru memiliki strategi yang jitu dalam mengajar.

Hal tersebut mendapat respon dari Bapak Misna salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau menyatakan:

Jadi guru harus punya kompetensi atau kemampuan, dimana guru itu harus bisa menyampaikan materi, bagaimana materi tersebut agar sampai atau dapat diterima oleh siswa.<sup>101</sup>

Selain memiliki kompetensi dan keterampilan dalam penyampaian materi, hendaknya guru juga memiliki strategi dalam mengembangkan materi. Masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda-beda mengenai pengembangan materi. Akan tetapi tujuan dari strategi itu sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak. Strategi dalam pengembangan materi di MAN

---

<sup>101</sup> Guru Akidah Akhlak bapak Misna Pranoto, S. Ag wawancara pada tanggal 20 Desember 2016

Trenggalek yaitu dengan cara penambahan materi baru. Sesuai dengan pernyataan Ibu Wiwik sebagai guru akidah akhlak:

Strategi pengembangan materi masing-masing guru mempunyai cara tersendiri, kalau saya biasanya anak-anak saya kasih tugas untuk cari media sosial misalnya internet, jadi tidak terpaku pada buku materi pelajaran saja. Ada juga penambahan materi baru dari saya misalnya, kalau itu sinkron atau ada kesesuaian dengan materi yang saya ajar ya saya tambahkan.<sup>102</sup>

Lebih Lanjut bapak Zaien Rahmayana sebagai salah satu guru akidah akhlak di MAN Trenggalek juga mengungkapkan ada materi baru dalam pembelajarannya. Seperti yang beliau katakan:

Ada penambahan materi, karena pada dasarnya materi dalam buku ajar itu terbatas. Misalnya mengenai menulis dalil, menghafal dalil, kemudian yang berkaitan dengan jenazah atau adab menjenguk orang sakit itu saya tambahkan. Penambahan materi itu saya fotocopykan kemudian dibagikan.<sup>103</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Niko Dian P. siswa kelas XI MIA 5 yang menyatakan:

Ada penambahan materi, biasanya yang ditambahkan seperti dalil-dalil, kita disuruh hafalan biasanya mbak, kadang juga diberi motivasi-motivasi atau kisah-kisah inspiratif gitu.<sup>104</sup>

Dari uraian diatas, MAN Trenggalek dalam meningkatkan pembelajaran kaitannya dengan penyampaian materi pelajaran akidah akhlak setiap guru memiliki strategi yang berbeda. Selain melalui kegiatan diklat, seminar, workshop, dan MGMP, ternyata ada strategi khusus yang diterapkan yaitu *mujahadah* (penguatan). Strategi tersebut

---

<sup>102</sup> Guru akidah akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S. Ag *wawancara* pada tanggal 24 Desember 2016.

<sup>103</sup> Guru Akidah akhlak bapak Zaien Rahmayana, M. Pd. I *wawancara* pada tanggal 8 Februari 2017.

<sup>104</sup> Siswa kelas XI MIA 5 Niko Dian P. *wawancara* pada tanggal 7 Februari 2017

dirasa perlu untuk meminimalisir krisis akidah pada saat ini. Penambahan materi baru akidah akhlak di MAN Trenggalek juga disesuaikan dengan materi pelajaran pada saat itu, jadi materi baru tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi sebagai penguat terhadap materi yang sudah ada. Sedangkan kendala dalam pengembangan materi di MAN Trenggalek adalah alokasi waktu pengajaran yang terbatas.

#### **b. Penggunaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak**

Sistem pembelajaran dalam suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Karena kemampuan dari masing-masing individu berbeda-beda. Sering kita jumpai guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada variasi metode, hal ini akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan pemahaman siswa dalam mencerna pelajaran. Sesuai dengan wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu bapak Zaien Rahmayana:

Iya, pemilihan metode pembelajaran itu harus pas, mengena dan tepat sasaran, karena tujuan metode kan memudahkan pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran.<sup>105</sup>

Sebelum memilih metode pembelajaran, hendaknya harus diperhatikan juga materi dan tujuan pembelajaran. Karena pada

---

<sup>105</sup> Guru Akidah akhlak bapak Zaien Rahmayana, M. Pd. I wawancara pada tanggal 8 Februari 2017.

dasarnya pemilihan metode pembelajaran itu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan Ibu Wiwik Sunarsih:

Kalau metode itu saya sesuaikan dengan materi pembelajaran, jadi apa materinya kemudian saya pilih metodenya. Contoh kalau materinya berkaitan dengan kisah teladan, saya carikan contoh yang real di masyarakat, jadi anak-anak langsung tau, kisah yang dulu masih ada atau tidak di masyarakat di zaman sekarang ini. Jadi anak langsung bisa menganalisa.<sup>106</sup>

Lebih lanjut Bapak Misna menegaskan, bahwa pemilihan metode pembelajaran juga harus direncanakan yang disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berikut penuturannya:

Pemilihan metodenya, itu disesuaikan dengan perkembangan kurikulum saat ini, kalau sekarang K-13 ya menyesuaikan metode-metode yang ada dalam kurikulum itu. Biasanya itu sudah direncanakan lewat RPP. Jadi ketika membuat RPP itu harus difikirkan juga materinya seperti ini kira-kira metode yang pas apa.<sup>107</sup>

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena suatu pembelajaran yang baik tidak cukup jika hanya dengan satu metode saja. Seperti yang dikatakan ibu Wiwik:

Yang sering saya gunakan ya campuran mbak misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, kemudian kadang-kadang tugas portofolio, pemberian tugas kelompok maupun individu.<sup>108</sup>

Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian pokok dalam pembelajaran, dimana pengelolaan

---

<sup>106</sup> Guru akidah akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S. Ag *wawancara* pada tanggal 24 Desember 2016.

<sup>107</sup> Guru Akidah Akhlak bapak Misna Pranoto, S. Ag *wawancara* pada tanggal 20 Desember 2016

<sup>108</sup> Guru akidah akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S. Ag *wawancara* pada tanggal 24 Desember 2016.

kelas tersebut berhubungan dengan kegiatan guru mengkondisikan kelasnya dengan optimal. Ketika guru berhasil mengkondisikan kelas dengan baik, suasana menjadi lebih kondusif sehingga siswa dapat belajar nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh Rinda Yuni siswa kelas X IPS 2:

Semua tergantung gurunya kak, kalau gurunya enak, santai gitu ya pelajaran mudah diterima, kalau anak-anak itu memperhatikan semua, enak kak kalau bising ya terganggu.<sup>109</sup>

Ini juga seperti yang diungkapkan Sindi Septa Damayanti siswa kelas X IPS 2

Sangat suka dengan pelajaran akidah akhlak kak, karena gurunya enak jadi tidak tegang dan materinya mudah dipahami. Metodenya bukan hanya ceramah jadi tidak ngantuk ketika pembelajaran.<sup>110</sup>

Dari pernyataan Rinda dan Sindi diatas penulis menyimpulkan bahwa anak-anak lebih menyukai kondisi belajar yang kondusif dengan pembelajaran yang bersifat santai tetapi serius. Ditambahkan oleh bapak Zaien Rahmayana:

Kondisi belajar yang santai lebih disukai siswa. Misalnya sebelum masuk kelas jangan langsung memulai pelajaran. Misalnya, salam dulu, menanyakan kabar (apersepsi), absensi, menyampaikan tujuan pembelajarannya, membaca surat-surat pendek dulu sebelum pembelajaran dimulai. Dengan begitu siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran, intinya siswa itu suka yang santai tapi serius.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Siswa kelas X IPS 2 Rinda Yuni *wawancara* pada tanggal 7 Februari 2017

<sup>110</sup> Siswa kelas X IPS 2 Sindi Septa Damayanti *wawancara* pada tanggal 7 Februari 2017

<sup>111</sup> Guru Akidah akhlak bapak Zaien Rahmayana, M. Pd. I *wawancara* pada tanggal 8 Februari 2017.



Dari pernyataan bapak Zaien Rahmayana diatas, ketika beliau memasuki kelas, beliau tidak langsung memasuki kelas, namun mengadakan apersepsi dalam rangka menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pembelajaran dimulai siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran akidah akhlak di MAN Trenggalek bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajan juga memperhitungkan waktu yang sudah di perkirakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua guru akidah di MAN Trenggalek sudah menggunakan metode campuran (*multi method*). Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar guru akidah akhlak di MAN Trenggalek sangat mampu menguasai kelas, sehingga dengan kemampuan tersebut kelas dapat terkondisikan dan pembelajaran dapat berjalan lancar.

### **c. Pemilihan Sumber Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak**

Dalam proses pembelajaran, biasanya guru akidah akhlak menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, atau apapun yang lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, sumber belajar pun juga

mengalami perkembangan, misalnya penggunaan media massa dan media sosial dalam lingkungan pendidikan.

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk memilih sumber belajar tepat, dan sesuai dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Pemilihan sumber belajar yang tepat dan variatif akan memudahkan siswa dalam hal pemahaman materi yang diajarkan. Hal tersebut mendapat tanggapan dari Ibu Wiwik salah seorang guru akidah akhlak di MAN Trenggalek, beliau mengungkapkan:

Pemilihan sumber belajar itu juga harus disesuaikan dengan materi ajarnya, selain dari buku paket, Al-Quran terjemah, hadits, media sosial, tokoh-tokoh di masyarakat kadang di beri tugas wawancara.<sup>112</sup>

Lebih lanjut bapak Misna memberikan pendapat:

Untuk pemilihan sumber belajar, tidak hanya berkulat di buku atau LKS saja, tapi anak-anak diberi kebebasan untuk mencari sumber lain untuk pengembangan keilmuannya, misalnya anak-anak disuruh mencari dalil dalam Al-quran tentang contoh perilaku terpuji, kemudian dalam pengembangan sumber belajarnya setelah menemukan dalil anak-anak disuruh mencari contoh perilaku terpuji berupa film atau video dari internet.<sup>113</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, semua pihak dalam lingkup sekolah harus saling bekerjasama. Akan menjadi timpang apabila sekolah sudah menyediakan fasilitas yang baik, namun guru tidak dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Oleh karena itu

---

<sup>112</sup> Guru akidah akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S. Ag wawancara pada tanggal 24 Desember 2016.

<sup>113</sup> Guru Akidah Akhlak bapak Misna Pranoto, S. Ag wawancara pada tanggal 20 Desember 2016

seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zaien Rahmayana:

Guru itu harus *update* terus, guru tidak boleh ketinggalan informasi maupun teknologi, intinya guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam hal pengembangan sumber belajar, jangan sampai ketinggalan siswanya.<sup>114</sup>

Sumber belajar adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang sangat penting. Ibarat hutan akan gundul dan tanahnya menjadi tandus apabila tidak ada sumber air di dalamnya. Sama halnya dengan pendidikan, tanpa sumber belajar, pendidikan pun akan tandus, sehingga tujuan pendidikan tidak optimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran, kaitannya dengan pemilihan sumber belajar pembelajaran akidah akhlak di MAN Trenggalek bahwa pemilihan sumber belajar adalah hal sangat penting yang tentunya disesuaikan dengan materi ajar. Semua guru akidah akhlak di MAN Trenggalek sepakat bahwa sumber belajar tidak hanya berkuat pada modul pembelajaran, namun bisa datang dari lingkungan, media masa, dan media sosial. Selain menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, MAN Trenggalek juga membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya, menggunakan fasilitas, media, atau sarana yang disediakan oleh sekolah. Strategi dalam pengembangan sumber belajar pembelajaran

---

<sup>114</sup> Guru Akidah akhlak bapak Zaien Rahmayana, M. Pd. I wawancara pada tanggal 8 Februari 2017.

akidah akhlak yaitu melalui MGMP, seminar, workshop, dan kegiatan diklat guru yang rutin diadakan. Guru harus *update*, harus kreatif, dan inovatif. Dengan adanya upaya dan kerjasama yang baik antara sekolah dan guru tersebut, diharapkan peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek**

### **a. Faktor Pendidik**

Dalam setiap hal, tentu ada yang menjadi faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu kegiatan. Dalam strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Melalui observasi yang peneliti lakukan di MAN Trenggalek terlihat guru-guru yang memakai pakaian yang rapi dan muslimah hal ini dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa agar selalu berpakaian rapi dan sopan.

Berikut penuturan Ibu Wiwik Sunarsih:

Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran yang utama adalah guru. Guru harus pintar-pintar mengkondisikan kelas, harus tau karakter siswanya seperti apa. Yang penting guru harus berperilaku baik karna menjadi teladan bagi siswa.<sup>115</sup>

Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswanya. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam

---

<sup>115</sup> Guru akidah akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S. Ag wawancara pada tanggal 24 Desember 2016.

mengolah pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak

Zaien Rahmayana:

Guru itu harus *update* terus, guru tidak boleh ketinggalan informasi maupun teknologi, intinya guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam hal pengembangan sumber belajar, jangan sampai ketinggalan siswanya.<sup>116</sup>

### **b. Faktor Peserta Didik**

Faktor siswa atau peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan berlangsung. Karena pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan siswa dan guru. Sudah menjadi tugas guru untuk mengendalikan dan mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan bapak Zaien Rahmayana:

Pembelajaran akidah akhlak itu adalah usaha untuk berperilaku baik, akhlakul karimah, jadi sebisa mungkin guru harus selalu memberikan motivasi-motivasi agar anak termotivasi dalam belajar, setelah anak mulai termotivasi maka akan semakin besar pula dorongan bagi mereka untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>117</sup>

### **c. Faktor Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di MAN Trenggalek diantaranya adalah perpustakaan, wifi internet, ruang kelas yang nyaman, dan perlengkapan media pembelajaran, sekaligus

---

<sup>116</sup> Guru Akidah akhlak bapak Zaien Rahmayana, M. Pd. I wawancara pada tanggal 8 Februari 2017.

<sup>117</sup> Guru Akidah akhlak bapak Zaien Rahmayana, M. Pd. I wawancara pada tanggal 8 Februari 2017.

membuat kebijakan kepada setiap guru untuk menggunakan media dalam pembelajarannya. Dengan adanya peraturan tersebut fasilitas yang disediakan tidak sia-sia. Seperti yang telah diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu bapak Imam Basuki:

Dalam rangka pengembangan keterampilan guru dalam mengajar, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Seperti LCD proyektor, internet, alat dan sumber belajar yang memadai. Selanjutnya sekolah membuat peraturan atau kebijakan kepada setiap guru untuk menggunakan fasilitas tersebut, termasuk penggunaan media atau sarana pembelajaran yang telah disediakan sekolah. Dengan begitu mbk, maka fasilitas penunjang pembelajaran yang disediakan tidak sia-sia.<sup>118</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak di MAN Trenggalek

- a) Strategi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu melalui pemberian bimbingan kepada guru mata pelajaran. Mengikutsertakan guru dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat regional dan diklat guru, mengadakan seminar, penataran, dan workshop yang diselenggarakan oleh lembaga keprofesian, serta mendorong guru untuk ikut aktif dalam KKG.
- b) Melalui strategi *mujahadah* (penguatan). Penekanan dari strategi *mujahadah* adalah dengan adanya tata tertip baik yang tertulis, maupun tidak tertulis, dan sanksi-sanksi yang telah disepakati sekolah.

---

<sup>118</sup> WakaMad Kurikulum bapak Imam Basuki, S. Pd wawancara pada tanggal 19 Desember 2016.

- c) Penambahan materi baru yang dirasa perlu dalam pembelajaran akidah akhlak. Cara menambahkan materi tersebut setiap guru berbeda-beda. Ada yang disisipkan melalui metode ceramah, ditulis di papan tulis, maupun di *fotocopy*kan kemudian dibagikan. Materi baru tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai penguat materi yang sudah ada. Materi yang ditambahkan biasanya berupa dalil-dalil, motivasi-motivasi, dan kisah inspiratif.
- d) Guru harus memiliki strategi penyampaian yang jitu. Agar materi akidah akhlak mudah dipahami siswa, guru harus mempunyai strategi penyampaian yang sesuai dengan kondisi kelas.
- e) Pemilihan metode pembelajaran harus direncanakan. Pemilihan metode pembelajaran harus direncanakan melalui RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) agar sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan dan disesuaikan dengan materi ajar, kondisi kelas, dan kondisi peserta didik.
- f) Menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran, misalnya metode ceramah dan tanya jawab dikembangkan menjadi metode diskusi agar siswa lebih aktif.
- g) Menyediakan fasilitas-fasilitas dan alat pelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Seperti LCD proyektor, perpustakaan, internet, alat, dan sumber belajar yang memadai. Membuat kebijakan untuk

mewajibkan guru dalam pembelajarannya untuk menggunakan media yang tersedia.

- h) Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi ajar. Sumber belajar yang dipakai tidak hanya berkutat pada buku ajar dan modul. Tetapi sudah dikembangkan menjadi penggunaan media masa, media sosial, internet, lingkungan termasuk manusia menjadi sumber belajar.
- i) Optimalisasi penggunaan media dan sumber belajar yang tersedia. Membuat kebijakan mewajibkan guru dalam menggunakan media/sarana yang tersedia dalam pembelajarannya.

## **2. Temuan tentang faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak di Man Trenggalek**

- a) Faktor guru. Seorang guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keilmuannya. Menyediakan materi ajar dan menyampaikan dengan pembawaan yang menarik dan mudah dipahami.
- b) Faktor siswa. Kondisi individu siswa yang membuat gaduh sangat memngganggu proses pembelajaran. Guru harus bisa mengkondisikan bagaimana agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa menemukan makna dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- c) Faktor sarana prasarana. Sekolah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mendukung proses peningkatan kualitas



pembelajaran. Selain itu, juga membuat kebijakan untuk mewajibkan kepada setiap guru untuk menggunakan media atau sarana pendidikan yang ada dalam proses pembelajarannya.

## C. Analisis Data

### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran akidah akhlak, MAN Trenggalek memberikan bimbingan kepada guru mata pelajaran yaitu melalui MGMP, seminar, workshop, diklat guru, penataran kependidikan dan sejenisnya. Selain itu juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, serta membuat kebijakan dalam penggunaan fasilitas tersebut. Hal itu sangat baik dilakukan. Karena pada dasarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, antara guru dan lembaga pendidikan harus saling mendukung. Guru harus terus mengembangkan keilmuannya, tau tentang tugas dan kewajibannya, sedangkan sekolah harus mendukung upaya tersebut dengan cara memberikan bimbingan ataupun menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

Strategi yang lain yaitu dengan *mujahadah* (penguatan), penekanan dalam strategi ini adalah berupa peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai akhlak siswa, yang telah disepakati di lingkup madsrasah. Dengan strategi *mujahadah* lambat laun

siswa akan terbiasa dalam berakhlakul *karimah*. Karena pada saat ini akidah umat Islam sedang diuji dengan adanya kristenisasi, yahudinisasi, maupun aliran-aliran lain yang melenceng dengan ajaran Islam. Siswa juga sering mengidolakan artis-artis yang kadang perilaku dan gaya berpakaianya tidak menutup aurat. Oleh karena itu untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan tersebut dan membantu agar esensi materi pelajaran akidah akhlak ini benar-benar dapat masuk kedalam jiwa siswa, perlu adanya strategi khusus, salah satunya yaitu melalui strategi *mujahadah*.

Terdapat materi baru. guru menambahkan materi baru dalam pembelajarannya. Materi baru tersebut tidak berdiri sendiri melainkan sebagai penguat materi yang sudah ada. Materi yang ditambahkan biasanya berupa dalil-dalil, motivasi, dan kisah inspiratif. Peneliti sangat setuju dengan penambahan materi baru tersebut. Penambahan materi baru ini sangat bagus untuk menambah wawasan siswa. Karena biasanya materi dalam LKS (lembar kerja siswa) atau modul yang ada, seperti dalil-dalil dan motivasi-motivasi itu sangat terbatas. Cara guru dalam menambahkan materi tergolong menarik, yaitu melalui metode ceramah atau materi tersebut *difotocopykan*, tergantung dengan jenis materi yang ditambahkan.

Dalam menentukan metode pembelajaran MAN Trenggalek sudah mulai mempertimbangkan persyaratan memakai metode, seperti, kondisi kelas, keadaan siswa, tempat, dan waktu pembelajaran. Selain itu pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan terencana, yang disusun

dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Jadi penggunaan metode tidak hanya berdasar keinginan pribadi, melainkan harus ada pertimbangan, dan direncanakan matang-matang.

Metode ceramah dan tanya jawab sudah dikembangkan menjadi diskusi kelompok. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu K-13, yang menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi sangat baik digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, dan sebagai media bagi siswa untuk berinteraksi bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Selain metode tersebut, ada metode lain, yaitu tugas mandiri yang berbentuk PR (pekerjaan rumah). PR sangat baik diterapkan, sebagai media untuk siswa agar terbiasa belajar dirumah. Jadi, metode ceramah dan tanya jawab tetap digunakan. Variasi metode tersebut bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran.

Selain pemilihan metode, strategi guru dalam mengkondisikan kelas juga sangat penting. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN Trenggalek, sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang santai, maka guru harus bisa mengkondisikan bagaimana agar suasana belajar menjadi santai tetapi terarah. Contoh di MAN Trenggalek ketika guru sampai di kelas, guru tidak langsung memulai pembelajaran, melainkan melakukan apresepasi terlebih dahulu, melakukan absensi, membaca *asmaul husna*, atau surat-surat pendek. Sederhana memang, tetapi upaya tersebut dalam rangka menghilangkan ketegangan dan menyiapkan siswa untuk belajar, jadi ketika pembelajaran berlangsung

siswa sudah benar-benar siap memperhatikannya. Dengan pemilihan metode yang tepat dan guru yang profesional maka, pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terkendali.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN Trenggalek mengenai pemilihan sumber belajar pelajaran akidah akhlak, guru tidak hanya berkatat pada LKS dan buku paket saja, melainkan juga menggunakan Al quran terjemah, hadits, internet, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Tentunya dalam pemilihan sumber belajar tersebut juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya memilih Al quran terjemah dan hadits sebagai sumber belajar. Hal ini memiliki dampak yang baik bagi siswa itu sendiri. Karena saat ini motivasi siswa untuk belajar Al quran dan hadits sangat minim. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu perkembangan teknologi. Dengan memilih Al quran dan hadits sebagai sumber belajar, diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif tersebut dan siswa lebih termotivasi dalam belajar Al quran dan hadits.

Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar. Peneliti sependapat dengan hal diatas, karena pada dasarnya semua hal bisa digunakan sebagai sumber belajar hanya saja, guru harus lebih pandai dalam mengemas sumber belajar tersebut agar lebih berdaya guna untuk kepentingan proses pembelajaran akidah akhlak. Disini peran guru sangat penting, dalam memilih sumber belajar yang tepat. Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi *wabil khusus* teknologi pendidikan.

Siring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin maju. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan pengolahan materi, menggunakan variasi metode, dan penyampaian yang berkualitas, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajarannya. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN Trenggalek, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran, diantaranya yaitu; *Pertama*, faktor guru. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih daripada siswanya. MAN Trenggalek memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keilmuannya dalam mengajar, melalui kegiatan seminar, workshop, mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga keprofesian seperti, diklat guru, MGMP, penataran, mendorong guru untuk ikut aktif dalam kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dll, hal itu sangat bagus untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

*Kedua*, siswa. Siswa sebagai obyek dalam pembelajaran. Dengan adanya siswa aktif dan energik pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terkendali. Sebaliknya jika siswa pasif dan membuat gaduh maka,

pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Siswa aktif atau pasif tergantung kepada guru. Guru harus mampu mengkondisikan kelas. Antara guru dan siswa harus saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa kondisi belajar akan dapat terkendali, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

*Ketiga*, sarana dan prasarana. Selain guru dan siswa, faktor sarana dan prasarana menjadi faktor pelengkap dalam pembelajaran. Memang benar tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran akan tetap berlangsung. Akan tetapi jauh dari kata sempurna. MAN Trenggalek menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti, masjid, perpustakaan, wifi internet, LCD proyektor dll. Selain itu juga membuat kebijakan kepada guru untuk menggunakan media/sarana yang tersedia dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu adanya sarana-prasarana yang memadai akan sangat menunjang proses pembelajaran.